

INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN PERILAKU RELIGI (P2R) DI SEKOLAH DASAR

Rika Mustika

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: 2227190098@untirta.ac.id

Istinganatul Ngulwiyah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: istinganatul@untirta.ac.id

Taufik M

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: taufikmalalak@gmail.com

Sigit Setiawan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: sgitwan@untirta.ac.id

Abstract: *This research aims to analyze and describe the process of internalizing religious values through religious behavior habituation activities (P2R), supporting capacity and challenges and religious behavior that is formed in grade 6 students at the West Jerang State Elementary School, Cilegon City. The research method uses a qualitative approach with descriptive methods. Research data sources include school principals, 6th grade teachers and Islamic religious education subject teachers. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. Data analysis using qualitative data analysis includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of research on the aspect of the process of internalizing religious values through P2R activities have been carried out well, as evidenced by the students memorizing Asmaul Husna with a total of 20 Asmaul Husna, memorizing short letters in juz amma from Surah Al-Fath to Al-Ashr, memorizing the Prophet's prayers, memorizing General prayers such as prayers for parents, prayers for the afterlife, can carry out ablution and practice sunnah dhuha prayers in congregation. In the aspect of carrying capacity in implementing P2R activities, the facilities and infrastructure are adequate, while the challenges are related to students' motivation which fluctuates due to feeling bored, so it requires improvements in implementing P2R activities. In the aspect of religious behavior that is formed from the implementation of P2R activities, both aspects of faith values, worship values and moral values have begun to be formed and carried out by students in their activities while in the school environment.*

Keywords: *Internalization, Religious Values, Habituation of Religious Behavior*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai proses internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan pembiasaan perilaku religi (P2R), daya dukung dan tantangan dan perilaku religius yang terbentuk pada peserta didik kelas 6 Sekolah Dasar Negeri Jerang Barat Kota Cilegon. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas 6 dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pada aspek proses internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan P2R sudah dilaksanakan dengan baik dibuktikan dari peserta didik menghafal asmaul husna

dengan jumlah 20 asmaul husna, menghafal surat pendek dalam juz amma surat al-fath hingga al-ashr, menghafal sholawat nabi, menghafal do'a umum seperti do'a kedua orang tua, do'a dunia akhirat, dapat melaksanakan wudhu dan praktek sholat sunnah dhuha berjamaah. Pada aspek daya dukung dalam pelaksanaan kegiatan P2R ditinjau dari sarana dan prasarana sudah memadai, adapun tantangannya berkenaan dengan motivasi peserta didik yang fluktuatif karena merasakan kebosanan sehingga memerlukan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan P2R. Pada aspek perilaku religius yang terbentuk dari pelaksanaan kegiatan P2R, baik aspek nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak sudah mulai terbentuk dan dilakukan oleh peserta didik dalam aktivitasnya saat berada di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Internalisasi, Nilai-nilai Keagamaan, Pembiasaan Perilaku Religi.

PENDAHULUAN

Pendidikan dengan pembentukan karakter peserta didik menjadi salah satu upaya dalam proses pendidikan untuk membentuk sikap dan moral individu yang kuat dan berakhlak mulia. Tiap sekolah memiliki kebebasan dalam memprioritaskan nilai karakter mana yang akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, diantaranya dapat memprioritaskan nilai religius. Pembentukan karakter dengan nilai religius bertujuan membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang ditanamkan sejak dini kepada peserta didik agar perkataan, perasaan, pikiran dan tindakannya selalu didasarkan kepada nilai dan norma ketuhanan berdasarkan ajaran agama yang dianutnya dalam aktivitas kesehariannya.

Pendidikan karakter dengan nilai religius merupakan pendidikan karakter dengan ciri khas agama. Menurut (Syaroh 2020) menjelaskan pendidikan karakter

dengan nilai-nilai religius berisikan kegiatan yang membiasakan peserta didik dalam berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai religius dari ajaran agama yang dianutnya dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik yang dibentuk dengan karakter religius dapat membuat dirinya menilai dan memilih untuk melakukan perilaku yang terpuji karena sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya dan normal sosial yang berlaku di masyarakat serta menjauhi dan tidak melakukan perilaku yang tidak terpuji. Kondisi yang akan tercipta apabila pendidikan karakter dengan nilai-nilai religius tidak dilaksanakan secara sistemik dan berkelanjutan adalah krisis moral anak-anak selaku generasi muda penerus bangsa.

Krisis pendidikan karakter pada anak-anak yang juga sekaligus sebagai peserta didik saat ini sudah sangat nyata dan mengkhawatirkan. Hal tersebut ditunjukkan dari maraknya perilaku kekerasan yang dilakukan oleh anak-anak, seperti berkata-

kata kasar atau sering menggunakan umpatan saat berbicara dengan orang lain, berperilaku agresif (arogan), menghina atau menganiaya teman (*bullying*), sering berbohong, tidak sopan terhadap orang yang lebih tua dan tidak sayang kepada yang lebih muda serta perilaku tidak terpuji lainnya, berbicara atau berperilaku yang bermuatan pornografi, melakukan pencurian, penyalahgunaan obat-obatan dan contoh perilaku tidak terpuji lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan anak-anak tengah mengalami krisis karakter sehingga program penguatan karakter di lembaga pendidikan, salah satunya di tingkat sekolah dasar menjadi sesuatu yang sangat relevan untuk mengatasi problem moral dan mendidik anak-anak selaku generasi muda penerus bangsa dengan perilaku religi.

Sekolah menjadi instrumen pendidikan utama yang berperan sebagai wadah atau sarana dalam pembentukan karakter peserta didik. (Luthfiyah 2021) menjelaskan sekolah merupakan sebuah tempat untuk mendapatkan pendidikan kedua setelah keluarga, karena di sekolah secara teratur dan terencana melaksanakan pendidikan karakter. Sekolah menjadi lembaga pendidikan yang memiliki tanggungjawab dalam pembentukan karakter peserta didik. Peran sekolah dalam mendukung pembentukan perilaku religius

dilakukan dengan cara menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dan memberikan izin kepada guru untuk mengadakan suatu program yang menanamkan nilai-nilai religius. Ranah religious sangat penting untuk ditumbuhkembangkan pada peserta didik dalam rangka mengonstruksi perkataan, pikiran, serta tindakan peserta didik yang diusahakan untuk selalu didasarkan pada nilai dan norma ketuhanan yang berdasarkan pada ajaran agama yang dianut. Maknanya bahwa ajaran agama yang dianut peserta didik benar-benar dihayati, dipahami dan dilaksanakan pada setiap harinya.

Salah satu cara yang sangat efektif untuk diterapkan dalam pembentukan dan pembinaan karakter serta kepribadian anak adalah internalisasi. Pada dasarnya internalisasi merupakan proses menanamkan suatu nilai tertentu ke dalam diri seseorang, dimulai dari pengenalan, pemahaman, penerapan atau pengamalan, pengulangan atau pembiasaan, pembudayaan hingga terbentuk suatu karakter baru atau kebiasaan yang baru. Internalisasi suatu nilai dapat dilakukan dengan baik dan membentuk perilaku yang baru jika dilakukan secara berulang-ulang atau pembiasaan.

(Akaha 2017) menyatakan pembiasaan adalah perbuatan yang selalu dilakukan atau sering dilakukan, atau mungkin kebiasaan bisa juga disebut sebagai

rutinitas. Pembiasaan menjadi perbuatan yang dilakukan seseorang secara berulang tanpa dipikir-pikir lagi. Pusat kendalinya berada dalam memori tersirat. Suatu perbuatan yang dilakukan berulang-ulang, tidak peduli perbuatan baik atau buruk, lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan. Semakin sering diulang, semakin cepat prosesnya. Kebiasaan baik lebih sulit membangunnya dibandingkan kebiasaan buruk. Kebiasaan baik biasanya diliputi dengan ketidaknyamanan pada saat pertama kali melakukan pembiasannya, seperti bangun tidur sebelum waktu shubuh, tetapi memberikan hasil yang nyaman pada masa mendatang. Adapun (Sukaca 2014) menyatakan kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya sering kali kebiasaan tersebut menjadi reflek yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan. Pembiasaan dalam tindakan moral akan memberikan kesan bermakna dalam pembentukan karakter peserta didik. Pengalaman yang diulangi dalam aktivitas mampu membantu peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai dalam bentuk tindakan.

Penanaman karakter yang religius kepada peserta didik dapat dilaksanakan

melalui internalisasi pada proses pembelajaran, internalisasi pada program ekstrakurikuler sekolah maupun budaya sekolah sebagai salah satu upaya untuk mencegah rusaknya karakter dan moral serta membentuk karakter religius peserta didik. Pihak sekolah memiliki kewenangan masing-masing untuk memilih cara dalam internalisasi nilai-nilai religius sesuai kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah, meski demikian masih banyak sekolah dasar yang belum menerapkan pendidikan religi kepada peserta didiknya. Apabila suatu sekolah dasar tidak menerapkan pendidikan religi maka akan menyebabkan peserta didiknya lebih mudah terpengaruh kepada perilaku tidak terpuji yang ada di lingkungannya sehingga akan membentuk perilaku peserta didik menjadi perilaku yang tidak religius dengan contoh yang telah dijelaskan sebelumnya.

Salah satu sekolah dasar yang menerapkan pendidikan religi di Kota Cilegon adalah Sekolah Dasar Negeri Jerang Barat Kota Cilegon. Sekolah Dasar Negeri Jerang Barat Kota Cilegon menjadi sekolah yang dalam pembentukan perilaku religius peserta didiknya dilaksanakan dengan cara internalisasi nilai-nilai keagamaan dengan membentuk budaya sekolah sebagai ujung tombaknya. Hal inilah yang melandasi pemilihan Sekolah Dasar Negeri Jerang Barat Kota Cilegon sebagai lokasi penelitian ini.

Berkenaan dengan pembentukan budaya sekolah sebagai pendekatan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk perilaku religi peserta didik di sekolah tersebut dilakukan dengan kegiatan pembiasaan perilaku religi atau yang lebih dikenal P2R.

Kegiatan pembiasaan perilaku religi (P2R) dilaksanakan bagi peserta didik yang beragama Islam pada setiap harinya, dimana peserta didik sebelum memasuki kelas diharuskan berkumpul di lapangan sekolah untuk melakukan kegiatan membaca asmaul husna, membaca surat pendek dalam juz amma, membaca sholawat, mendengarkan nasihat guru dan ditutup dengan berdo'a bersama. Adapun peserta didik yang beragama selain Islam atau non muslim, langsung memasuki kelas masing-masing sambil menunggu kegiatan P2R di lapangan sekolah selesai dilaksanakan. Selain itu, pihak sekolah juga menggunakan internalisasi pada proses pembelajaran dengan mengizinkan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada setiap pembelajaran PAI untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah bagi peserta didik yang beragama Islam, membaca sholawat, membaca do'a pendek setelah sholat dhuha dan do'a kedua orang tua, dan melakukan perenungan untuk mengingat kesalahan yang sudah dibuat agar tidak

dilakukan lagi di hari esok, memberikan nasihat dan ditutup dengan do'a bersama. Menurut Ibu Hj. Rosyidah, S.pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Jerang Barat Kota Cilegon berharap dengan adanya kegiatan pembiasaan perilaku religi (P2R) tersebut menjadi upaya internalisasi nilai-nilai agama islam dalam membentuk perilaku religi yang islami untuk dapat dipraktekkan oleh peserta didik dalam kehidupan kesehariannya.

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu: Mengetahui proses internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan pembiasaan perilaku religi (P2R) pada peserta didik kelas 6 Sekolah Dasar Negeri Jerang Barat Kota Cilegon. Untuk Mengetahui daya dukung dan tantangan dalam kegiatan pembiasaan perilaku religi (P2R) pada peserta didik kelas 6 Sekolah Dasar Negeri Jerang Barat Kota Cilegon. Untuk Mengetahui perilaku religius yang terbentuk pada peserta didik kelas 6 Sekolah Dasar Negeri Jerang Barat Kota Cilegon dari pelaksanaan kegiatan pembiasaan perilaku religi (P2R).

METODE

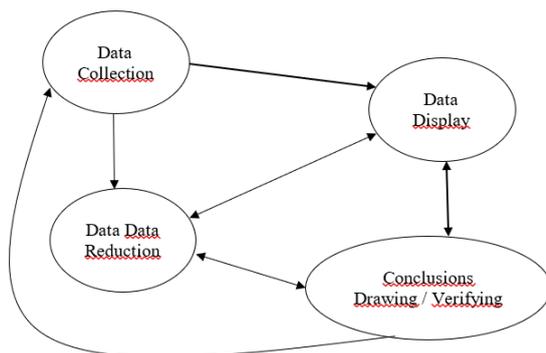
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Denzin dan Lincoln dalam (Moleong 2016) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasar pada data yang apa adanya

dengan tujuan mengartikan peristiwa-peristiwa yang ada dengan menggunakan berbagai jenis metode. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai kondisi, situasi dan peristiwa yang terjadi. Sedangkan metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang ditujukan untuk menggambarkan fenomenafenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel, tetapi menggambarkan suatu kondisi dengan apa adanya (Sukmadinata 2017). Sedangkan (Sugiyono 2018) menyatakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah proses penelitian dengan maksud untuk memahami fenomena sosial tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dengan berusaha menggambarkan serta menjelaskan kondisi objek penelitian.

Penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu yang terjadi di lapangan dengan tujuan memperoleh gambaran realita mengenai internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan pembiasaan perilaku religi (P2R) di

Sekolah Dasar Negeri Jerang Barat Kota Cilegon. Sehingga pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sangat relevan dan memudahkan peneliti untuk meneliti dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi.

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai kunci atau *human instrument*, berfungsi menetapkan topik dan fokus penelitian dengan melakukan riset terlebih dahulu, menyusun rancangan penelitian, menyusun pedoman penelitian untuk diteliti, melakukan pengumpulan data, menganalisis data dalam bentuk narasi, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian kualitatif ini belum jelas dan pasti. Rancangan penelitiannya pun masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, studi documenter, dan wawancara. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis Data Kualitatif

HASIL

Pada proses internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan Pembiasaan Perilaku Religi (P2R) terdiri dari beberapa aspek yang dinilai yang mencakup: Landasan/Acuan Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan P2R. Landasan atau acuan dari internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan P2R berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, baik Kepala SD Negeri Jerang Barat Kota Cilegon, guru kelas 6, dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) diperoleh informasi bahwa landasan atau acuannya adalah visi sekolah, yaitu mencetak generasi muda yang beriman dan cerdas (Mandas). Sedangkan pada misi sekolah terdapat pada misi terwujudnya manusia cerdas dan berakhlak mulia, hal ini dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran yang berfokus kepada pengamalan ajaran agama Islam dalam rutinitas peserta didik selama di sekolah melalui kegiatan pembiasaan perilaku religi

(P2R).

Fenomena yang mendasari dilaksanakannya internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan P2R berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, baik Kepala SD Negeri Jerang Barat Kota Cilegon, guru kelas 6, dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) diperoleh informasi bahwa efek negatif gadget pada anak usia dini, khususnya karena sering menonton konten di youtube atau tiktok yang tidak sesuai dengan usianya yang sarat dengan muatan perilaku tidak terpuji, seperti menggunakan kata-kata umpatan dan kata-kata tidak sopan lainnya saat berkomunikasi dengan sesama peserta didik, baik kepada yang lebih muda maupun lebih tua, perilaku yang arogan, agresif atau ingin menang sendiri sehingga menyebabkannya melakukan tindakan mengejek, mengintimidasi dan tindakan *bullying* kepada peserta didik lainnya yang lebih muda atau yang kelas ekonominya dibawahnya, perilaku sensual seperti berjoget-joget dengan muatan pornografi juga menjadi hal yang mengkhawatirkan karena menjadi penyebab kasus pelecehan seksual pada anak. Pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa juga menjadi fenomena pentingnya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan P2R.

Tujuan umum dari internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan P2R

berdasarkan hasil wawancara adalah untuk membentuk karakter peserta didik menjadi karakter yang berakhlak mulia dengan bertakwa kepada Allah SWT, dengan cara mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya untuk dijadikannya pondasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan umum lainnya adalah membentuk peserta didik yang patuh terhadap aturan sekolah untuk berperilaku yang terpuji, baik kepada orang yang lebih tua seperti kepada guru dan kakak kelas, kepada teman sebaya, dan peserta didik yang lebih muda selama berada di lingkungan sekolah. Tujuan khusus dari internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan P2R berdasarkan hasil wawancara untuk membentuk ketaatan peserta didik atas aturan-aturan agama yang sudah ada, seperti kewajiban shalat dengan cara membiasakan shalat sunnah dhuha di pagi hari yang dilaksanakan di kelas setiap mata pelajaran pendidikan agama islam berlangsung, menanamkan kecintaan peserta didik kepada Allah SWT dengan cara menghafal 99 nama-nama Allah atau asmaul husna, melatih kecintaan peserta didik kepada nabi Muhammad SAW dengan cara menghafal sholawat nabi, melatih peserta didik untuk menghafal surat-surat pendek dalam juz amma.

Tahapan pengenalan dari internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui

kegiatan P2R pada berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa dimulai dengan pengenalan kegiatan di luar kelas sebelum memasuki kelas diharuskan berkumpul di lapangan sekolah untuk seluruh peserta didik yang beragama Islam, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 untuk melakukan kegiatan membaca asmaul husna, membaca surat pendek dalam juz amma, membaca sholawat, mendengarkan nasihat guru dan ditutup dengan berdo'a bersama sebagai bentuk pengenalan kegiatan religi yang rutin dilakukan pada setiap harinya. Kegiatan Pembiasaan Perilaku Religi (P2R) yang dilaksanakan Sekolah Dasar Negeri Jerang Barat Kota Cilegon disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Kegiatan P2R

Kegiatan (P2R) dilaksanakan di lapangan sekolah pada setiap hari sebelum memulai pembelajaran di kelas pada pukul 07.00-08.00 WIB. Kegiatan P2R diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam mulai dari kelas 1 sampai dengan

kelas 6, sedangkan peserta didik yang beragama non muslim selama kegiatan P2R berlangsung menunggu di kelasnya masing-masing. Peran guru-guru sebagai pemandu acara jalannya kegiatan P2R dari awal sampai dengan selesai.

Kegiatan P2R yang dilakukan di lapangan dimulai dari kegiatan sholat dhuha secara berjamaah, membaca sholawat, membaca do'a pendek setelah sholat dhuha dan do'a kedua orang tua, dan melakukan perenungan untuk mengingat kesalahan di hari sebelumnya, memberikan nasihat dan ditutup dengan do'a bersama. Selain dilakukan di lapangan sekolah, kegiatan P2R juga dilaksanakan dalam mata pelajaran PAI di kelas.

Pada proses internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan Pembiasaan Perilaku Religi (P2R) terdapat hal-hal yang menjadi daya dukung dan hal-hal tertentu yang menjadi tantangan dalam kegiatan P2R yang antara lain: Kebijakan Sekolah Yang Mendukung Kegiatan P2R, Sarana Prasarana Yang Mendukung Kegiatan P2R, Keterlibatan Warga Sekolah Yang Mendukung Kegiatan P2R, dan Keterlibatan Orang Tua Yang Mendukung Kegiatan P2R.

Perilaku yang terbentuk dari internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan Pembiasaan Perilaku Religi (P2R) mencakup 3 komponen utama, yakni **Nilai**

Keimanan (Aqidah), Perilaku peserta didik yang terbentuk yang berhubungan dengan nilai-nilai keimanan (aqidah) dari internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan P2R berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, baik Kepala SD Negeri Jerang Barat Kota Cilegon, guru kelas 6, dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) diperoleh informasi bahwa peserta didik dapat lebih mengenal, memahami dan meningkatkan kecintaan peserta didik atau tauhid kepada Allah SWT dengan cara menghafal sekurang-kurangnya 20 asmaul husna dari 99 asmaul husna sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk menjadi asmaul husna sebagai sifat individu dalam menjalani aktivitas kesehariannya. Hal ini dapat ditunjukkan oleh peserta didik yang mau saling membantu kepada sesama yang saling membutuhkan sebagai cerminan sifat ar-rahman, peserta didik yang sayang kepada setiap orang, baik yang lebih tua, sebaya atau yang lebih muda sekalipun sebagai cerminan sifat ar-rahim, peserta didik yang bersemangat untuk belajar lebih giat untuk menjadi individu yang terbaik atau individu yang unggul sebagai cerminan sifat al-malik, dan sifat lain yang disarikan dari asmaul husna sebagaimana dijelaskan oleh guru pada saat memberikan renungan atau nasehat dalam kegiatan P2R yang berlangsung di lapangan.

Nilai Ibadah, Perilaku peserta didik yang terbentuk yang berhubungan dengan nilai-nilai ibadah dari internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan P2R berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, baik Kepala SD Negeri Jerang Barat Kota Cilegon, guru kelas 6, dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) diperoleh informasi bahwa peserta didik dapat mengetahui tata cara untuk melaksanakan wudhu dan sholat sebagai salah satu bentuk ibadah untuk menunaikan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap umat Islam, baik sholat fardhu setiap 5 waktu maupun sholat sunnah lainnya, seperti sholat dhuha. Hal ini ditunjukkan dari peserta didik yang dapat berwudhu sesuai rukun wudhu, meliputi berkumur-kumur, memasukkan atau membersihkan hidung dengan air, membasuh kedua tangan, membasuh muka, membasuh rambut kepala, membasuh telinga, dan membasuh kaki yang dilakukan secara berurutan. Selain itu, peserta didik juga dapat melaksanakan sholat sunnah dhuha secara berjamaah di kelas dengan bacaan dan gerakan sholat yang benar dan khusyuk sampai selesai. Dengan adanya pembiasaan berwudhu dan sholat sunnah dhuha tersebut peserta didik dapat mempraktekkan hal yang serupa untuk menunaikan sholat fardhu 5 waktu saat berada di rumah sebagai bentuk kepatuhan

dirinya sebagai umat Islam untuk melaksanakan perintah Allah SWT, dimana salah satunya adalah kewajiban melaksanakan rukun islam kedua, yakni sholat.

Nilai Akhlak, Perilaku peserta didik yang terbentuk yang berhubungan dengan nilai-nilai akhlak dari internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan P2R berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, baik Kepala SD Negeri Jerang Barat Kota Cilegon, guru kelas 6, dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) diperoleh informasi bahwa perilaku peserta didik mulai terbiasa untuk melakukan sesuatu hal, seperti santun saat berkata-kata dengan suara yang lemah lembut dan menggunakan kata-kata yang terpuji atau tidak menggunakan kata-kata kasar maupun kata umpatan saat berbicara, khususnya pada teman sebaya atau yang lebih muda, berperilaku yang baik, seperti tidak melakukan tindakan *bullying*, seperti mengganggu, mengintimidasi atau menganiaya teman sebaya atau yang lebih muda, menghormati orang yang lebih tua, seperti guru dengan cara salim apabila bertemu muka, dapat bekerjasama secara kelompok, seperti tidak memilih-milih teman pada saat bermain, memiliki empati kepada sesama, seperti saling tolong menolong kepada yang membutuhkan, dan terbiasa untuk menyukai kebersihan dengan cara

membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kerapian diri, seperti berpakaian dengan rapi dan bersih, dapat menerapkan semboyan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dan berbagai perilaku lain yang baik saat berada di sekolah dan juga diharapkan saat berada di luar sekolah nantinya.

PEMBAHASAN

A. Proses Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan P2R

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya terkait proses internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan P2R yang dilaksanakan oleh SDN Jerang Barat Kota Cilegon, peneliti dapat menarik kesimpulan dan memberikan saran untuk dapat mengoptimalkan aspek-aspek dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan yang dijelaskan sebagai berikut :

Aspek Tahapan Pelaksanaan Dari Proses Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Kegiatan P2R

Saran optimalisasi dari peneliti yaitu Dapat menguatkan pelaksanaan kegiatan P2R agar lebih menyenangkan dan tidak monoton dengan cara menggunakan hari tertentu, misalkan hari kamis-jum'at sebagai hari khusus pertunjukan atau pementasan. Hal ini dapat dilakukan

dengan cara seluruh peserta didik pada setiap kelas secara bergantian diminta maju ke depan secara bersama-sama untuk membaca hafalan asmaul husna, membaca surat pendek dalam juz amma, dan membaca sholawat nabi di depan kelas lainnya untuk diberikan penilaian oleh jajaran guru sebagai juri untuk mendapatkan penghargaan kelas terbaik pada setiap bulannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi menghafal, melatih keberanian dan memberikan apresiasi kepada peserta didik sehingga rutinitas kegiatan P2R menjadi lebih menyenangkan

B. Daya Dukung dan Tantangan Dalam Kegiatan P2R

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, pada proses internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan Pembiasaan Perilaku Religi (P2R) terdapat hal-hal yang menjadi daya dukung dalam kegiatan P2R yang antara lain: (1) Aspek Kebijakan Sekolah Terkait Daya Dukung dan Tantangan Dalam Kegiatan P2R, (2) Aspek Sarana Prasarana Terkait Daya Dukung dan Tantangan Dalam Kegiatan P2R, (3) Aspek Keterlibatan Warga Sekolah Terkait Daya Dukung dan Tantangan Dalam Kegiatan P2R , (4) Aspek Keterlibatan Orang Tua Terkait Daya Dukung dan Tantangan Dalam Kegiatan P2R.

KESIMPULAN

Proses internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan pembiasaan perilaku religi (P2R) di Sekolah Dasar Negeri Jerang Barat Kota Cilegon sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari peserta didik kelas 6 sudah dapat menghafal asmaul husna dengan jumlah sekurang-kurangnya 20 asmaul husna, menghafal surat-surat pendek dalam juz amma sekurang-kurangnya surat al-ikhlas, an-naas, al-falaq, al-fath, al-kafirun, al-kautsar, al-fiil, al-humazah dan al-ashr, menghafal sholawat nabi, yaitu sholawat badar, menghafal do'a umum seperti do'a kedua orang tua, dan do'a dunia akhirat, dapat melaksanakan wudhu dan praktek sholat sunnah dhuha secara berjamaah. Meski demikian terdapat beberapa hal yang dinilai perlu untuk diperbaiki untuk optimalisasi kegiatan P2R.

Daya dukung dalam pelaksanaan kegiatan P2R di Sekolah Dasar Negeri Jerang Barat Kota Cilegon sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Adapun tantangan dalam pelaksanaan kegiatan P2R berkenaan dengan motivasi peserta didik yang masih fluktuatif karena sudah mulai merasakan kebosanan sehingga memerlukan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan P2R.

Perilaku religius yang terbentuk pada

peserta didik kelas 6 dari pelaksanaan kegiatan P2R, baik pada aspek nilai-nilai keimanan (tauhid), nilai ibadah dan nilai akhlak sudah mulai terbentuk dan dilakukan oleh peserta didik dalam aktivitasnya saat berada di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akaha, Abduh Zulfidar. 2017. *Kebiasaan Nabi SAW*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Luthfiyah, Riya &. Ashif Az-Zafi. 2021. "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus." *Journal Golden Age* 5 (2).
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sukaca, Agus. 2014. *The Golden Habits For Brighter Muslim*. Yogyakarta: Benteng Pustaka.
- Sukmadinata, Nana S. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaroh, Lyna Dwi Mulya &. Zeni Murtafiati Mizani. 2020. "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3 (1).